

**TREND MODEL BERJILBAB
DI KALANGAN MAHASISWI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
NUR SILVIA HIDAYANTI
NIM. 1323102009**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Silvia Hidayanti
Nim : 1323102009
Jenjang : S- 1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Penyiaran Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Agustus 2017
Yang menyatakan,



Nur Silvia Hidayanti
NIM. 1323102009



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**TREND MODEL BERJILBAB
DI KALANGAN MAHASISWI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Nur Silvia Hidayanti**, NIM. **1323102009** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **23 Agustus 2017** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Wanto, S.Kom. M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Penguji Utama,

Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Mengetahui,

Dekan,



Prof. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto**
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, serta mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama surat ini kami kirimkan naskah skripsi milik:

Nama : Nur Silvia Hidayanti

Nim : 1323102009

Program Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : **TREND MODEL BERJILBAB DI KALANGAN
MAHASISWI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Dengan ini, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 12 Agustus 2017
Pembimbing,



Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1003

MOTTO

*The Dress Must Follow the body of woman,
not the body following the shape of the dress.*

Gaun sebaiknya mengikuti tubuh dari seorang wanita, bukan tubuhnya yang mengikuti bentuk dari gaun tersebut.

— Hubert de Givenchy —

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati penulis memanjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan senang hati, buak karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak tersayang, berkat do'a dan keikhlasannya mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan, dengan penuh harap penulis dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak H.Masyhudin, eyang kakung yang selalu membanggakan penulis sehingga membuat penulis selalu ingin berusaha menjadi yang terbaik.
3. Kelima kakak tersayang, terimakasih untuk semua motivasi, dukungan dan nesihat-nasihatnya.
4. Teman-teman kelas Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2013, terimakasih sudah berproses dan belajar bersama-sama selama empat tahun ini.
5. Semua sahabat dan teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya sebuah hasil karya tulis penulis dan untaikan kata ini yang dapat dipersembahkan kepada kalian, terima kasih dan atas segala kekurangan skripsi ini penulis persembahkan.

**TREND MODEL BERJILBAB DI KALANGAN MAHASISWI KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Nur Silvia Hidayanti
NIM. 1323102009

Program S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada trend penggunaan jilbab di kalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah ada beberapa gaya atau model berjilbab saat ini di Indonesia, khususnya di lingkungan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwoekrto. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana trend model berjilbab di kalangan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang dibantu dengan data presentase yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara rinci dan jelas yang ada di lapangan tentang trend model berjilbab di kalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Untuk mencari data-data yang ada di lapangan maka dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengikuti trend model berjilbab yang sedang berkembang saat ini di Indonesia, mereka menggunakan jilbab trendy (jilbab segi empat, pashmina, full colour dan penuh corak), dan mereka mendapat informasi tentang trend-trend yang ada tentang fashion melalui media sosial.

Kata Kunci: Trend, model jilbab, Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, serta hidayahNya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada pemimpin umat Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikut Nya.

Penulis skripsi ini dengan judul “Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto” ini merupakan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik serta moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Muridan, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto
4. Warto, M.Kom., selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
5. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Selaku dosen pembimbing yang telah memberi waktu dan tenaganya serta pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun yang tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi pengetahuan bagi pembaca, dan dijadikan bahan rujukan pada penelitian-penelitian lainnya. Kritik dan saran selalu penulis nantikan agar pada penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya penulis bisa membuatnya dengan lebih baik.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembacanya. *Amin*

Purwokerto, 15 Agustus 2017

Penulis



Nur Silvia Hidayanti
NIM. 1323102009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIHAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Jilbab	12
B. Model-model Jilbab.....	15
C. Trend Model Berjilbab	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	42

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	46
B. Analisis Data.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemahaman tentang jilbab	46
Tabel 2. Mengetahui batasan aurat seorang wanita	47
Tabel 3. Mengetahui trend model berjilbab	47
Tabel 4. Cara berjilbab mahasiswi	48
Tabel 5. Trend model berjilbab yang dipakai	48
Tabel 6. Pemakaian jilbab sudah menutup aurat	49
Tabel 7. Informasi trend model berjilbab	50
Tabel 8. Motivasi menggunakan jilbab	50
Tabel 9. Pemakaian jilbab berbeda-beda disetiap kegiatan	51
Tabel 10. Sudah nyamakankah dengan model berjilbab yang dipakai	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari saat ini, jilbab merupakan salah satu kebutuhan dari seorang wanita muslim. Dalam Islam pun dijelaskan, bahwa berjilbab merupakan hal yang wajib dilakukan oleh wanita muslim.¹ Setiap aktifitas di luar rumah seperti pergi ke sekolah, kampus, pengajian, pasar dll, pastilah tidak lepas dari jilbab, dan sebagai wanita model jilbab juga sangat perlu untuk menunjang penampilan.

Banyak *designer-disegner* di Indonesia saat ini berlomba-lomba membuat *design* yang bisa di gunakan oleh semua kalangan, dan pastinya dengan mempertimbangkan bahan dan menyesuaikan gaya anak-anak muda saat ini. Namun, terkadang kita masih dibingungkan dengan kata “Hijab”² dan “Jilbab”,³ sebetulnya hijab dan jilbab mempunyai makna umum yang sama, yaitu kain yang menutupi bagian kepala wanita sampai dada. Jilbab dari masa ke masa mengalami perkembangan bila dilihat dari segi *fashion*. Berkat perkembangan zaman inilah, sebutan “hijab” menjadi lebih populer.

¹ “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Ahzab ayat 59) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-fatih, 2009) Hlm 418

²Hijab dalam Bahasa Arab artinya “penghalang”. Sesuatu pembatas yang menutupi aurat

³ Jilbab dalam Bahasa Arab artinya busana muslim terusan panjang yang menutupi seluruh badan kecuali bagian muka (wajah) dan telapak tangan. <http://bacaanmadani.com/2016/02/perbedaan-hijab-jilbab-khimar-dan.html?m=1>(Diakses pada hari selasa, 22 November 2016. Pukul 16.48)

Ada beberapa teori tentang penyebab munculnya jilbab, yaitu teori-teori filsafat, sosial, etika, ekonomi, dan psikologi. Kecenderungan kepada persemediaan (mengucilkan diri) dan rabbaniah (landasan filosofi), tidak adanya jaminan keamanan dan keadilan sosial (landasan sosial), kepemimpinan seorang bapak dan kekuasaan laki-laki terhadap kaum wanita serta mengeksploitasikan segala kemampuannya demi mendapatkan kepentingan-kepentingan ekonomi (landasan ekonomis), egoisme laki-laki dan kecintaannya pada dirinya sendiri (landasan etika), rutinitas bulanan yang membuat kaum wanita merasakan adanya kekurangan dalam dirinya dibandingkan laki-laki yang sempurna penciptaannya, dan ada landasan secara psikologis⁴.

Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syariat diwajibkannya para perempuan muslimah untuk menutup aurat atau dikenal dengan istilah jilbab. Istilah jilbab di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim digunakan sebagai jenis pakaian dengan penamaan yang berbeda-beda, misalnya di Iran disebut *chador*, di Irak *abaya*, di Malaysia disebut *tudung*, sementara di Arab dan Afrika disebut *hijab*.

Di Indonesia, istilah hijab lebih populer sebagai busana kerudung atau penutup kepala (rambut dan leher) yang dirangkai dengan baju yang menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan kaki. Kata ini sudah masuk dalam kamus besar bahasa Indonesia pada tahun 1990 bersamaan dengan populernya penggunaan jilbab di kalangan muslimah perkotaan. Adapun dalam kosakata

⁴Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab* (Jakarta: Lentera, 2002) Hlm 15-16

bahasa Indonesia menurut KBBI jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala, leher sampai ke dada.

Banyak yang mengatakan bahwa jilbab saat ini sudah mulai melupakan dasar-dasar jilbab yang syar'i, misalnya jilbab yang transparan dan berwarna-warna cerah. Ada juga yang berpendapat bahwa kreasi jilbab saat ini baik karena bisa membuat banyak wanita muslim yang ingin menggunakannya. Dari tahun ke tahun gaya berjilbab di Indonesia mengalami banyak perubahan. Misalnya, jilbab menggunakan ciput, diikat di bagian leher sehingga nampak lebih ringkas. Gaya jilbab ini pun masih digunakan sampai saat ini.⁵ Gaya jilbab yang penuh warna dan penuh kreasi adalah jilbab yang sedang trend saat ini, terutama bagi anak-anak muda yang senang hal-hal baru dan *fashionable*. Warna-warna pastel dan cerah menjadi warna favorit wanita berjilbab saat ini.

Dahulu lingkungan kerja melarang seorang perempuan memakai jilbab. Alasannya jilbab dianggap kuno, tertutup, dan menghambat aktivitas, terutama bagi perempuan karir. Jilbab dipandang tidak mencerminkan sifat energik, aktif, modern dan *fashionable*. Tapi kini tidak sulit lagi menemukan perempuan muslim memakai jilbab dalam lingkungan kerja, di kampus-kampus atau sekolah, di mall-mall, bahkan untuk kegiatan olah raga pun tidak menghalangi perempuan memakai jilbab.

perkembangan dunia fashion semakin hari semakin berkembang pesat dengan beragam jenis dan model, tak terkecuali jilbab. Banyak kita jumpai model jilbab sekarang ini dari yang panjangnya selutut, sedada, bahkan cuma

⁵http://m.kompasiana.com/vitaranurel/pandangan-mata-tentang-hijab-di-zaman-modern_54f751e2a333119e348b45ba (Diakses pada hari Selasa, 22 November 2016. Pukul 15.22)

sampai leher dengan berbagai macam warna, motif, dan model pemakaian yang bervariasi.⁶ Kebanyakan mereka yang menggunakan jilbab (kerudung) yang hanya sampai leher ini adalah remaja, mahasiswi, bahkan ibu-ibu yang memang ingin tampil modis dan *trendy*, dan mereka menyebutnya dengan istilah jilbab gaul. Sejatinya penggunaan jilbab itu dirangkai dengan pemakaian baju yang menutup aurat, yaitu baju yang tidak ketat dan transparan yang sesuai dengan tuntunan syariat, akan tetapi melihat fenomena sekarang pemakaian jilbab disalahgunakan bahkan jauh dari tuntunan syariat Islam. Maksudnya seorang muslimah mengenakan jilbab namun dengan bahan tipis, transparan dan ketat, sehingga memperlihatkan lekuk tubuhnya.

Sekarang ini yang sering kita lihat, ada dua model jilbab yaitu jilbab syar'i dan jilbab fashion atau jilbab gaul. Jilbab syar'i yang sering kita dapati saat ini juga terbagi menjadi dua yaitu jilbab syar'i asli (warna-warna gelap), dan jilbab syar'i masa kini (yang berwarna-warna cerah). Jilbab secara syar'i adalah jilbab yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Jilbab gaul atau fashion adalah jilbab yang penuh kreasi dengan berbagai macam warna dan mengikuti model saat ini dan tidak terlalu memperhatikan panjang dan lebarnya bahan seperti jilbab syar'i. Para *designer* saat ini banyak yang membuat jilbab fashion namun ada juga yang tetap dalam lingkup jilbab yang menutup dada seperti merk-merk, *elzatta*, *zoya*, *meccanism*, *mezora*, *rabbani*, *dian pelangi*, *jenahara*, dan lain sebagainya.

⁶<http://ifadah26.abatasa.co.id/post/detail/49449/fenomena-hijab-gaul-vs-syari.html> (Diakses pada hari Rabu, 23 November 2016. Pukul 13.49)

Selain berfungsi untuk menutupi aurat jilbab juga bisa dikatakan sebagai hiasan para wanita untuk mempercantik dan memperindah dirinya. Oleh karena itu, trend dalam jilbab juga muncul itu sendiri di kalangan mahasiswi prodi KPI IAIN Purwokerto.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dengan jumlah keseluruhan Mahasiswa sebanyak 289 mahasiswa. dari keseluruhan Mahasiswa KPI diambil beberapa responden wanita untuk memudahkan penelitian ini.

Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam mempunyai latar belakang keagamaan dan pendidikan yang berbeda-beda, itu juga yang mendasari mahasiswi KPI dalam menggunakan jilbab. Misalnya latar belakang keagamaan, kelompok Islam atau aliran Islam NU (Nahdhatul 'ulama), Muhammadiyah, syi'ah, Jama'ah Tabligh, LDII, Ahmadiyah dan lain sebagainya. Dari latar belakang pendidikan, ada yang dahulunya bersekolah di sekolah umum, ada yang bersekolah di lingkungan pondok pesantren. Selain dari latar belakang keagamaan dan Pendidikan, IAIN Purwokerto memang mengharuskan mahasiswinya untuk memakai jilbab ketika berangkat ke kampus, keharusan itulah yang memicu mahasiswi untuk tetap terlihat cantik walaupun dengan balutan jilbab dan tentunya mereka banyak melihat dan mengikuti trend saat ini. Dari sinilah seorang mahasiswi bisa dilihat bagaimana trend model berjilbab yang mereka gunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dari adanya tren berjilbab saat ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“TREND MODEL BERJILBAB DI KALANGAN MAHASISWI KOMUNIKASI DAN**

PENYIARAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO”.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah sekaligus sebagai acuan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya, penulis perlu menegaskan istilah dari judul penelitian ini. Adapun penegasan yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Trend

Trend adalah gaya terbaru atau ter *uptodate* saat ini. Trend jilbab saat ini berarti, gaya berjilbab yang terbaru yang sedang di bicarakan oleh banyak orang.

2. Model

Model adalah acuan yang menjadi dasar atau rujukan dari hal tertentu atau gambaran sederhana yang menjelaskan objek.

3. Jilbab

Jilbab adalah baju kurung yang longgar, di lengkapi kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada.⁷

4. Kalangan

Kalangan adalah golongan atau sekumpulan beberapa orang.

5. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Jilbab*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2014) Hlm 69

Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam atau biasa disingkat KPI. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto atau sering disingkat menjadi IAIN Purwokerto, yang diambil sampel 10% dari 161 Mahasiswi, yaitu 16 Mahasiswi dari 7 kelas, tahun ajaran 2013-2016.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, jilbab merupakan hal terpenting bagi umat muslim khususnya wanita. Dengan adanya fenomena jilbab saat ini, dari situlah menarik untuk di teliti: “Seperti apa trend model berjilbab di kalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara rinci dan jelas tentang trend model berjilbab di kalangan Mahasiswi KPI IAIN Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua pihak mengenai trend wanita berjilbab, khususnya mahasiswi KPI IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memilih dan menggunakan jilbab yang sedang menjadi trend saat ini.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan literatur review atau penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian "*Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memilih Model Jilbab)*" yang ditulis Arvani Nurofifah.⁸ Penelitian ini berfokus pada persoalan jilbab sebagai fenomena agama dan budaya. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik data yang digunakan adalah observasi, wawancara, FGD (*Fokus Grup Discussion*) dan dokumentasi. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Obyek penelitian ini adalah Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ragam model jilbab dan faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya beragam model jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA Yogyakarta.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perkembangan gaya hidup membuat mahasiswi semakin kreatif dalam memadupadankan busana. Salah satunya jilbab yang dikenakan saat ke kampus. Keanekaragaman model dan

⁸Arvani Nurofifah, *Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memilih Model Jilbab)*", skripsi (Yogyakarta: UINSUKA, 2013)

motif jilbab yang dipakai mahasiswi seperti model jilbab paris, pasmina, turki, humaira, dan jilbab sakina. Faktor yang mempengaruhi ragam jilbab pada mahasiswi yaitu, model jilbab yang praktis, simpel dan harganya terjangkau.

Persamaan dengan penelitian ini, berisi tentang fenomena yang terjadi saat ini tentang jilbab di kalangan mahasiswi, dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya jika penelitian milik Arvani Nurofifah lebih meneliti tentang bagaimana jilbab sebagai fenomena agama dan budaya, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada trend model berjilbab yang sedang terjadi saat ini.

Dalam penelitian yang berjudul “*Observasi Gaya Berhijab (Hijab Style)*” yang ditulis oleh Nico Fergiyono Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.⁹ Penelitian ini menulis tentang perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama, yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru masyarakat dalam menggunakan suatu kebutuhan hidupnya. Misalnya model gaya berhijab, dalam perkembangan zaman gaya hijab khususnya bagi kaum muda gaya hijab sudah menjadi trend fashion yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan para pemakai hijab. Penulis ingin mengetahui bagaimana jilbab menjadi sebuah trend saat ini dan mengetahui penyebab trend hijab saat ini.

Penelitian Nico Fergiyono menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

⁹Nico Fergiyono, “*Observasi Gaya Berhijab (Hijab Style)*”, Skripsi(Yogyakarta: UNY, 2013)

lokasi penelitian di lingkungan kampus Universitas Negeri Yogyakarta pada Mahaiswa Fakultas Ilmu Sosial.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang model hijab saat ini, bedanya jika penelitian milik Nico Fergiyono lebih ke bagaimana gaya berhijab saat ini menjadi trend fashion di Indonesia khususnya pada Mahasiswi. Sedangkan penelitian ini, lebih ke bagaimana model berjilbab yang sedang trend di Mahasiswi KPI IAIN Purwokerto.

Karya Tulis yang ditulis oleh Marhani Nurul Hesti tentang "*Pengaruh Pemakaian Hijab Terhadap Kepribadian Siswi SMA Negeri 1 Baturetno*",¹⁰ membahas bagaimana kebanyakan dari mereka (Siswi SMA Negeri 1 Baturetno) menjawab baru SMA ini mereka beralih berhijab, alasan dari mereka untuk beralih berhijab adalah karena keinginan mengikuti syariat Islam. Mereka mengartikan bahwa berhijab itu merupakan sebuah arti yang sangat penting bagi mereka karena berhijab itu adalah sebagai identitas seorang muslim dan termasuk dalam sebuah syariat Islam sebagai kewajiban seorang muslim.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui alasan yang sebenarnya tentang bagaimana mereka menggunakan hijab, apakah mereka hanya berhijab di sekolah saja atau di rumah juga mereka menggunakannya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.

Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang jilbab. Bedanya jika karya Marhani Nurul Hesti lebih ke bagaimana sikap atau

¹⁰Marhani Nurul Hesi, "*Pengaruh Pemakaian Hijab Terhadap Kepribadian Siswi SMA Negeri 1 Baturetno*", Karya Tulis Ilmiah (Wonogiri: SMAN 1 Baturetno, 2014)

kepribadian seseorang setelah menggunakan jilbab, sedangkan pada penelitian ini lebih meneliti bagaimana model berjilbab yang ada saat ini di kampus IAIN Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini dibuat secara terperinci dan sistematis agar memberikan kemudahan bagi pembacanya dalam memahami makna dan dapat pula memperoleh manfaatnya. Keseluruhan sistematika ini merupakan satu kesatuan yang sangat berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

Bab satu, penulis menjabarkan mengenai pokok permasalahan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, diuraikan berbagai hal yang merupakan landasan teori. Hal-hal yang penulis kemukakan meliputi penjelasan tentang trend dan model, pengertian tentang jilbab, serta hal-hal lain yang terkait dengan tema penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang mencakup pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Bab empat, merupakan inti skripsi, dimana di dalamnya berisi tentang bagaimana trend model berjilbab di kalangan mahasiswa KPI IAIN Purwokerto.

Bab lima, adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Jilbab

Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *jalabib*, sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Ahzab ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

Artinya:

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin. “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Ahzab ayat 59)¹¹

Ayat tersebut turun dalam konteks keamanan dan kenyamanan perempuan pada zaman dahulu, agar mereka dianggap sebagai wanita merdeka, terhormat, juga merupakan identitas seorang muslimah. Oleh karena itu, mereka akan dipandang dan diperlakukan secara baik-baik dan tidak diganggu. Karena dengan pakaian yang mereka kenakan akan membuat mereka lebih dihargai dan dihormati.¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-fatih, 2009) Hlm 418

¹² Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* (Bandung: Al-Bayan, 2002) Hlm 52 (Dikutip dari skripsi, Istiqomah, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*, STAIN Purwokerto, 2006) Hlm 21

Ada macam-macam pengertian jilbab. Antara lain:

1. Menurut Imam Raghib, ahli kamus Al-Qur'an termasyhur, mengartikan jilbab sebagai pakaian yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.¹³
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan jilbab sebagai baju kurung yang longgar, dilengkapi kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada.
3. Menurut Muhammad Thalib mengartikan pengertian jilbab adalah kerudung atau penutup kepala dan dada sehingga seluruh tubuh tertutup rapat, kecuali wajah dan telapak tangan.¹⁴
4. Quraish Shihab mengartikan jilbab sebagai baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.
5. J.S.Badudu mengartikan jilbab sebagai sejenis pakaian perempuan yang hampir menutupi seluruh tubuhnya, yang terbuka hanya wajah dan tangan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas dapat dibuat batasan bahwa pengertian jilbab adalah busana muslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat (longgar) dengan ukuran lebih besar yang dapat menutup kepala, kecuali muka dan telapak tangan, dan tidak menampakkan rambut, leher dan dapat menutupi dada. Secara umum mereka yang menutupi bagian yang menutupi bagian itu disebut orang yang berjilbab.

Pakaian yang longgar serta tidak ketat dimaksudkan agar tidak menampakkan bagian lekuk tubuh. Karena, tujuan berjilbab adalah tidak

¹³ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab....*, Hlm 22

¹⁴ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab....*, Hlm 29

menampakkan aurat, termasuk bentuk tubuh. Jadi bisa artikan juga jilbab adalah penutup aurat, bukan mambalut aurat. Hindari pakaian transparan atau tipis yang membuat lekuk atau bagian tubuh masih terlihat.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Islam telah mengatur tata cara dalam menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan. Seorang perempuan dalam menutup aurat menggunakan kain penutup kepala yang dalam Al-Qur'an dikenal dengan istilah jilbab. Jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutup kepala, leher dan dada. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa yang dinamakan jilbab bukan hanya sekedar digunakan untuk menutup rambut atau kepala saja, tetapi harus diperhatikan pula jilbab yang dipakai mampu menutup aurat sesuai aturan yang ada dalam Agama Islam. Sebagaimana telah diterangkan dalam firman Allah dalam surat an-Nuur ayat 31, yang artinya sebagai berikut:

“Dan katakanlah kepada wanita yang beriman, “Hendaklah mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasanya nampak padanya. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudaralelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita sesama Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau putra pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung.”¹⁵

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Loutan Lestari, 2002) Hlm 281

Jilbab sudah ada ditengah-tengah sebagian kaum sebelum Islam diantaranya adalah penduduk Iran tempo dulu, kelompok-kelompok Yahudi, dan besar kemungkinan sudah ada juga di India yang konon lebih keras di banding aturan dalam syari'at Islam. Adapun bangsa Arab jahiliyyah belum mengenal jilbab kecuali setelah munculnya Islam.

Jilbab yang dikenakan bagi wanita pada awalnya hanyalah sebatas untuk menjaga rambut wanita terbebas dari kotoran pasir yang sangat sulit dibersihkan. Kepala yang sangat banyak terdapat kotoran pasir akan mengakibatkan kesuburan kulit kepala menjadi kurang dan rambut menjadi rontok. Selain itu juga kepala sangat rawan terinfeksi karena pasir yang kotor, berawal dari sinilah setidaknya alasan menggunakan kerudung pada masa sebelum masehi bisa diterima dengan logis. Peralnya pada saat itu rambut yang indah melambangkan sebuah keindahan dan kecantikan pemiliknya, dapat dibayangkan apabila rambut tersebut menjadi kotor dan tidak terawat.¹⁶

B. Model-Model Jilbab

Model jilbab di Indonesia khususnya yang di pakai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah jilbab syar'i dan jilbab *fashion* atau *trendy*, dari segi modelnya sangat bervariasi. Contohnya:

1. Jilbab Syar'i

Istilah jilbab syar'i adalah seorang perempuan menutup seluruh anggota tubuh dan perhiasanya dengan busana yang dapat menutupinya dari

¹⁶ Rina Ariestiana, *Motivasi Berjilbab*, (STAIN Purwokerto, Skripsi, 2013) Hlm 26

penglihatan laki-laki yang bukan mahramnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menutupkan kain pakaian yang di kenakan.¹⁷ Jilbab syar'i adalah jilbab yang menutup seluruh anggota badan kecuali telapak tangan dan muka, bahan yang digunakan harus tebal dan tidak transparan. Jilbab syar'i harus longgar dan tidak memunculkan lekuk tubuh dan warna yang di gunakan warna-warna gelap seperti hitam, coklat, biru tua.

2. Jilbab Syar'i masa kini

Jilbab syar'i masa kini atau jilbab syar'i modern adalah jilbab syar'i yang telah di modifikasi. Supaya tidak terlihat monoton, jilbab syar'i masa kini di buat dengan warna-warna yang lebih cerah dan warna-warna pastel. Jilbab syar'i masa kini muncul dengan berbagai macam nama, mislanya khimar mini, khimar kriwil, jilbab antem (anti tembem), khimar non pet, jilbab al azhar (jilbab instan dengan tali di samping kanan dan kiri). Selain penampilan menjadi semakin cantik, warna-warna pastel yang lembut juga akan membuat wanita terlihat lebih muda.¹⁸

3. Jilbab segi empat

Jilbab segi empat adalah jilbab yang berbentuk persegi empat, cara penggunaannya bermacam-macam, ada yang di lipat menjadi segi tiga atau di lipat menjadi persegi panjang. Jilbab segi empat bermacam-macam modelnya, jilbab paris polos, jilbab segi empat motif dengan berbagai macam merek dan bahan yang digunakan. Jilbab paris termasuk dalam kategori jilbab

¹⁷ Nindi Azizah, *Perilaku Komunikasi Muslimah Hijab Syar'i Di Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya: 2016) Hlm 42.

¹⁸ <http://www.hijabina.com/blog/1354/ikuti-tren-style-hijab-namun-tetap-tampil-syari/> (Diakses pada hari Rabu, 23 Agustus 2017. Pukul 09.12)

fashion. Penyebutan jilbab paris ternyata memang punya asal-usul yang berhubungan dengan kota mode tersebut. Jilbab paris adalah jilbab segi empat yang terbuat dari bahan sifon, sutera, dan katun yang tipis, ringan, dan sangat nyaman.¹⁹

4. Jilbab Pashmina

Jilbab Pashmina adalah jilbab yang berbentuk persegi panjang, cara pemakaiannya sangat beragam ada yang di lilitkan di belakang leher, ada yang hanya menyilangkannya di leher. Jilbab pashmina saat ini tersedia dengan berbagai macam motif, bahan dan merek. Bahan yang di gunakan adalah bahan denim, satin, katun tuwil, sifon dan bahan-bahan lainnya. Motif *full colour* dan penuh corak menjadi pilihan mahasiswi-mahasiswi di IAIN Purwokerto.

C. Trend Model Berjilbab

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Sesuai dengan artinya, trend model itu akan terus berubah. Model merupakan hal yang paling cepat berubah dibandingkan unsur kegiatan lainnya

¹⁹ <https://tipsscaraberjilbab.blogspot.com/2015/01/jilbab-segiempat-dan-asal-usul-jilbab.html?m=1> (Diakses pada Rabu, 23 Agustus 2017. Pukul 09.57).

yang dilakukan manusia seperti bahasa, budaya, dan sebagainya. Karena perubahan yang cepat itulah dapat memicu unsur negatif bagi manusia, yakni salah satunya dengan mengeluarkan uang secara berlebihan hanya untuk mengikuti trend yang terus berubah, padahal barang-barang yang dibeli belum tentu berguna. Oleh karena itu, perubahan trend sangatlah memicu semakin tingginya budaya konsumtif di kalangan masyarakat. Khususnya bagi generasi muda, mereka sangat senang mengikuti perkembangan trend sebagai salah satu cara untuk mengalami hal baru dan menarik. Oleh karena itu generasi mudalah yang seringkali menjadi korban dari trend model yang sedang berlangsung, dikarenakan kegemaran mereka dalam mencoba hal-hal baru dan tidak ingin tertinggal oleh teman-teman sebayanya.

Model adalah suatu bentuk kebebasan untuk mengungkapkan pikiran, isi hati dan juga merupakan bahasa isyarat dan simbol yang secara non-verbal mengkomunikasikan tentang suatu individu maupun kelompok. Lalu, model adalah salah satu hal yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, karena pakaian, aksesoris dan penghias tubuh lainnya sangatlah mudah untuk diketahui oleh orang lain dalam seketika. Pada mulanya, suatu trend model harus mendapat respon positif dari masyarakat, kemudian trend model tersebut dapat terkenal dan ditiru semua orang karena kompetisi yang secara tidak langsung telah dimunculkan oleh model tersebut. Contoh trend model yang saat ini sedang digemari di Indonesia adalah trend yang diciptakan oleh para hijabers, dimana mereka mengkreasikan jilbabnya dengan tampilan yang menarik.

Trend model berjilbab merupakan model atau gaya baru dalam menggunakan jilbab. Agama Islam menghendaki para pemeluknya agar

berpakain sesuai dengan fungsinya, yaitu menutup aurat. Ini karena penampakan aurat dapat menimbulkan dampak negatif bagi yang menampakan serta bagi yang melihatnya.²⁰ Bagian-bagian yang tidak boleh terlihat, biasanya dinamai *aurat*. Kata ini diambil dari bahasa Arab عورة ('*aurah*). Aurat diambil dari perkataan Arab 'Aurah' yang bererti keaiban. Aurat juga diartikan sebagai bagian tubuh badan seseorang yang wajib ditutup atau dilindungi dari pandangan. Jilbab sering dipandang sebagai identitas dalam Islam karena hampir semua orang tahu bahwa Islam mewajibkan wanita (muslimah) untuk mengenakan jilbab.

Terlepas dari adanya kewajiban memakai jilbab bagi wanita, sejarah mencatat bahwa jilbab sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi umat Islam. Memakai jilbab ini adalah suatu keharusan bagi seorang wanita dengan maksud untuk menutupi aurat. Batasan-batasan aurat bagian muka dan telapak tangan baik dalam keadaan sholat maupun tidak. Selain itu juga jilbab merupakan identitas sebuah kebaikan, kesopanan dan ketaatan.

Dalam penggunaannya pun telah diatur sedemikian rupa dalam kitab suci Al-Quran, yang mana dalam mengenakan jilbab tidak boleh transparan, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, sederhana dan tidak mencolok. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh modernisasi pun tidak dapat ditolak dan mampu mempengaruhi penggunaan jilbab bagi perempuan muslimah, khususnya mempengaruhi cara berpakaian dan penggunaan jilbab bagi wanita muslimah. Jika dulu jilbab hanya sebuah kain polos, berwarna gelap dan dinilai tidak dapat

²⁰ M. Quraish Shihab, *Jilbab* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2014) Hlm 53

mengikuti perkembangan zaman, namun tampil cantik dan modis dengan gaya elegan dan feminim sekarang dapat dinikmati dengan balutan busana muslimah.²¹

Anak muda sekarang banyak menggemari trend busana muslimah. Misalnya saja, para mahasiswibanyak yang mengenakan jilbab saat dikampus, dan mereka tidak ragu lagi untukmengenakan jilbab sebagai busana keseharian mereka. Para siswi sekolah,sekarang ini juga banyak yang mengenakan jilbab sebagai seragam sekolahmaupun pakaian keseharian mereka baik dirumah maupun saat *hang out* (nongkrong) bersama teman-temannya. Para ibu-ibu kantor atau para wanitakarir juga makin menggemari jilbab sebagai busana kerja mereka.

Bahkan ibu-ibu rumah tangga tidak mau ketinggalan untuk mengikuti trend berjilbab seperti par awanita lainnya. Sekarang para perempuan ini tidak merasa terkungkung dengan jilbab yang mereka kenakan, karena mereka dapat berkreasi sesuka hati untuk dapat mengkreasikan jilbab yang mereka kenakan supaya terlihat cantik dan *fashionable* saat menghadiri acara-acara tertentu. Mereka menyakini bahwa walaupun memakai jilbab, tetapi masih dapat modis dan mengikuti *fashion* yang berkembang sekarang ini. Jenis model jilbab yang semakin beragam dengan corak, model dan *accesoris* yang mendukungnya menjadi daya tarik tersendiri.

Jilbab bukan lagi sebuah fenomena dari sebagian kelompok sosial tertentu, tetapi juga sudah menjadi suatu fenomena yang dialami oleh seluruh

²¹ Yasinta Fauziah Novitasari, *Jilbab Sebagai Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community)*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta: 2014) Hlm 3

masyarakat di Indonesia seperti di kalangan artis, publik figur lainnya yang dapat memakai dan menggunakan jilbab tersebut serta para mahasiswi yang menuntut ilmu di IAIN Purwokerto. Jilbab saat ini sudah menjadi kebutuhan wanita muslim dimanapun. Dari semua mahasiswi di IAIN Purwokerto ini masing-masing memiliki model-model atau gaya tertentu dalam menggunakan jilbab.

Seperti halnya mahasiswi yang mengenakan jilbab dengan berbagai modifikasi sesuai trend yang ada dan mengikuti perubahan zaman saat ini. Selain berfungsi untuk menutupi aurat, jilbab juga sebagai hiasan para wanita untuk mempercantik dan memperindah dirinya. Fenomena itulah yang mengakibatkan munculnya berbagai trend dalam berjilbab serta makna dari jilbab itu sendiri bagi mahasiswi IAIN Purwokerto khususnya mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Jilbab atau kerudung di Indonesia sudah menjadi ciri khas muslimah. Fungsinya berkembang bukan saja sebagai tuntutan syar'i akan tetapi sudah melebur ke model atau fashion. Seorang muslimah bisa tampil trendi dan gaya dengan memakai jilbab yang disesuaikan dengan trend model atau fashion yang sedang populer. Pesatnya suatu trend berjilbab membuat banyak perempuan mengekspresikan identitas modern dan keagamaannya. Subandy Ibrahim berpendapat bahwa hampir semua perempuan memakai jilbab merasa dirinya lebih baik dari sebelumnya, walaupun secara esensi tidak berarti mereka selalu lebih shalehah dari perempuan yang tidak berjilbab.²² Namun, demikian, semuanya kembali bahwa inti dari memakai jilbab adalah menutup aurat.

²² Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi* (dinamika popscape dan mediascape di Indonesian Kontemporer), (Yogyakarta: Jalasutra, 2007) Hlm 249 (dikutip dari skripsi Rina Ariestiana, *Motivasi Berjilbab*, STAIN Purwokerto, 2013. Hlm 3)

Saat ini model busana muslim di Indonesia semakin berkembang pesat, di pusat perbelanjaan, majalah-majalah, bahkan melalui media sosial yang saat ini kian marak menawarkan berbagai model dan bentuk jilbab atau kerudung serta baju-baju muslim, tidak hanya polos berlempang panjang dengan rok sampai mata kaki, namun sangat beragam dan bervariasi seiring perkembangan zaman. Hal ini membuat para wanita semakin menarik karena mereka tetap bisa bergaya namun tetap dalam pola syari'at agama.

Di era saat ini, jilbab tidak hanya dipandang sebagai pakaian yang serba tertutup dan membosankan, jilbab sering menjadi sebuah ciri khas sekelompok orang. Jilbab modern atau yang biasa kita jumpai saat ini terlihat lebih *fashionable* dan menarik dilihat karena dapat dikombinasikan dengan berbagai busana lain tanpa mengurangi kesopanan pemakainya. Misalnya saja di kampus IAIN Purwokerto banyak sekali gaya atau model jilbab yang digunakan mahasiswinya. Trend jilbab yang bersifat *fashionable* tidak terlepas dari perkembangan media saat ini, maraknya sinetron atau film-film bergendre religi yang menggambarkan wanita berjilbab.

Media saat ini juga sangat berperan aktif dalam terjadinya perubahan trend saat ini, misalnya saja Instagram, Facebook, dan jejaring sosial lainnya. pesatnya perkembangan dunia teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir, menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi perubahan komunikasi konvensional menjadi modern dan serba digital. Perkembangan inipun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler dan

muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*). *Smartphone* memberikan fasilitas yang beraneka ragam, mulai dari SMS, MMS, Chating, Email, Brosing, serta fasilitas sosial media.

Banyak pelaku dunia sosial media atau dunia maya seperti artis dan selebgram yang menggunakan jilbab, dan banyak juga dari kita yang memang sebagai penikmat dan pelaku dunia maya sering sekali menjadikan mereka sebagai *trendsetter* dalam berjilbab maupun berpakaian. Sering kali juga media sosial dijadikan sebagai media untuk mempromosikan sebuah produk, contohnya jilbab. Jilbab bisa didapatkan dengan mudah dengan cara pemesanan lewat *online* lalu transaksi, dan kemudian kita bisa mendapatkan jilbab dengan model dan gaya yang kita inginkan. Pada saat ini jilbab menjadi hal yang cukup populer di masyarakat Indonesia, hal ini karena beberapa faktor salah satunya adalah karena adanya tekanan informasi yang memberikan dampak perkembangan jilbab di Indonesia, tekanan informasi di sini dapat dilihat dari beberapa media informasi misalnya televisi, majalah, internet dan masih banyak lagi yang memberikan informasi tentang hijab.²³ Maraknya media informasi memunculkan model jilbab tersendiri. Semakin banyaknya perempuan menggunakan jilbab serta besarnya keinginan perempuan untuk beraktualisasi diri serta mengubah gaya jilbabnya, hal inilah yang membangkitkan perempuan yang berjilbab untuk mencari informasi.

Model atau gaya memakai jilbab saat ini lebih kreatif dan variatif. Pemakaian jilbab tidak hanya sekedar menggunakan kain sederhana yang

²³Khusnul Latifah, *Hijabers di Era Informasi (Studi Information Sharing dan Gaya Hidup Hijabers di Komunitas Hijabers Surabaya)*, (Universitas Airlangga Surabaya, Skripsi, 2014) Hlm 3

menutupi sebagian tubuh, namun mereka tetap bisa mengkreasikan jilbabnya sesuai yang mereka inginkan sehingga terlihat lebih modis. Munculnya para hijabers-hijabers²⁴ di Indonesia membuat wanita berjilbab semakin banyak, karena menurut mereka jika menggunakan jilbab akan terlihat lebih cantik dan *fashionable*.

Seiring dengan memudarnya pemakaian jilbab tersebut, munculah ide untuk mengembangkan bagaimana gaya berbusana wanita muslim ini tetap bisa mengikuti perkembangan gaya berbusana. Pemakaian jilbab akhirnya disesuaikan dengan gaya berbusana yang sedang berkembang sehingga bisa diminati lagi oleh wanita muslim. Peragaan busana jilbab dengan balutan gaya yang sedang digandrungi masyarakat mulai banyak diselenggarakan. Para model yang memakai jilbab juga semakin mudah untuk ditemui di majalah atau media lainya. Hal semacam ini dibutuhkan agar agama dapat selalu diikuti oleh masyarakat.

Seiring dengan perkembangan industri fashion maka penggunaan jilbab mulai ikut masuk di dalamnya. Jilbab mulai dikreasikan sesuai perkembangan fashion yang ada. Jilbab menjadi lebih menarik lagi untuk dipakai oleh seorang wanita tanpa mengesampingkan sisi sebuah fashion. Artinya jilbab sekarang ini bisa mengikuti perkembangan gaya busana terkini. Hal ini ditandai dengan munculnya komunitas-komunitas *hijabers* di Indonesia. Seorang anggota

²⁴ Beberapa tahun belakangan ini, muncul tren baru dalam berbusana. Namun bukan busana Barat yang menampilkan sebagian tubuh, yang menjadi trend. Pakaian yang sedang *happening* di Indonesia sekarang ini adalah pakaian ala Hijabers. Pakaian muslimah yang modis dengan berbagai gaya dan pernak-pernik kerudungnya. Salah satu “kebangkitan” penggunaan jilbab oleh kebanyakan wanita sekarang ini adalah munculnya *fashion designer* muda yang fokus pada baju-baju muslimah yaitu Dian Pelangi. Bisa dikatakan bahwa Dian Pelangi merupakan ikon dari hijabers, dia pula yang mempopulerkan kata Hijabers. Menurut Dian, penggunaan kata hijabers itu sendiri agar lebih terlihat internasional. (<https://desianiyudha.wordpress.com/2013/11/27/fenomena-hijabers-hijabers-sebagai-identitas-baru-muslimah/>) (diakses pada Sabtu, 15 Juli 2017. Pukul 10.48)

komunitas *hijabers* membangun identitas baru seorang wanita muslim yang mengenakan jilbab namun tetap dapat tampil cantik, *stylish*, modis serta masih sesuai dengan kewajiban menutup aurat bagi wanita muslim.²⁵ Perkembangan model jilbab semacam ini telah membentuk produk *fashion* baru atas nama agama. Simbol-simbol ketakwaan seseorang telah terkomodifikasi (menjadi komoditas) seiring dengan perkembangan arus informasi. Jilbab produksi komunitas hijaber menjadi barang yang diperdagangkan sekarang dengan mengusung tema wanita muslimah yang *fashionable*. Hari raya Agama Islam juga dijadikan momentum untuk pertunjukan dan pergantian dalam berbusana muslimah.

Lahirnya komunitas fashion semakin banyak ditemui. Salah satunya munculnya komunitas *hijabers* yang menunjukkan adanya kebutuhan baru yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yaitu kebutuhan akan busana yang menunjukkan kepribadian seorang pemakainya. Istilah yang sedang terkenal saat ini adalah *hijabers*, yang merupakan kata dasar dari hijab, yang sesuai dengan nama, yaitu komunitas yang mengkampanyekan pemakaian jilbab.

Fenomena komunitas *hijabers* di Indonesia dengan berbagai kreasi jilbab hingga membentuk sebuah trend baru dapat dilihat dari perkembangan fenomena *hijabers* di Indonesia yang dibentuk mulai pada tahun 2010 dengan dibentuknya sebuah komunitas yaitu *Hijabers Community*. *Hijabers Community* Indonesia didirikan pada 27 November 2010 di Jakarta. Komunitas *Hijabers* ini dibentuk

²⁵<https://desianiyudha.wordpress.com/2013/11/27/fenomena-hijabers-hijabers-sebagai-identitas-baru-muslimah/> (diakses pada Sabtu, 15 Juli 2017. Pukul 10.56).

oleh tiga puluh perempuan yang berasal dari berbagai latar belakang dan profesi yang berbeda.²⁶

Mereka membentuk komunitas itu untuk menjadikannya sebagai wadah wanita muslim yang ingin tetap mempertahankan untuk memakai jilbab, dan dengan adanya komunitas itu seseorang merasa mempunyai teman untuk terus memakai jilbab. Komunitas *Hijabers* berusaha menumbuhkan kecintaan terhadap Islam melalui fashion dan menunjukkan jika Islam bisa mengikuti perkembangan gaya busana terkini.

Dalam waktu yang cukup singkat komunitas ini berkembang dan menjadi besar serta membuat sebuah trend baru dalam berbusana bagi muslimah di Indonesia. Tujuan dari dibentuknya komunitas ini adalah untuk memotivasi para perempuan yang masih ragu untuk menggunakan Jilbab. Dengan adanya komunitas ini, perempuan yang ingin menggunakan jilbab bisa berkonsultasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan jilbab, mulai dari cara pemasangan, cara memadu padankan mode baju muslim, dan lain-lain. Identitas yang ingin di bangun adalah memakai jilbab itu tetap bisa terlihat fashionable dan tidak ketinggalan zaman.²⁷

Komunitas ini membuktikan bahwa pemakaian jilbab tidak menjadikan wanita menjadi terkekang, sebaliknya dengan jilbab ini seorang wanita bisa berbuat untuk memberi manfaat bagi orang lain. Banyak acara-acara yang dilakukan oleh komunitas ini, seperti adanya lomba model jilbab, bakti sosial,

²⁶ Faizol Riduwan, *Makna Jilbab Bagi Komunitas Hijabers Surabaya*, (Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, April 2013) Hlm 13

²⁷ Faizol Riduwan, *Makna Jilbab Bagi Komunitas Hijabers Surabaya*,.....Hlm 78

dan lain-lain. Hal ini menunjukkan pemakaian jilbab tidak bisa dijadikan alasan kekangan bagi kaum wanita. Pemakaian jilbab tetap bisa menunjukkan citra seorang wanita yang cerdas dan tidak ketinggalan jaman. Munculnya komunitas semacam ini memuat esensi dari hijab atau jilbab mengalami kekurangan, yang dulunya menjadi sebuah ajaran dan perintah bagi wanita muslim sekarang menjadi sebuah budaya konsumerisme yang tidak bisa dijangkau oleh seluruh kalangan dan juga hanya mencitrakan fashion belaka.

Jilbab di kalangan mahasiswi tidak semata-mata persoalan kewajiban atau tuntutan, tetapi juga motivasi lainnya. Hal ini terlihat dari beberapa variasi jilbab yang digunakan mahasiswi. Gejala ini menjadi tanda bahwa motivasi berjilbab telah berkembang dari tuntutan syari'at atau hukum normative kepada bentuk-bentuk lain sebagai adaptasi dengan perkembangan dunia sosial.

Salah satu dunia sosial yang bersifat menentukan berkembangnya motivasi berjilbab secara kompleks adalah fashion atau gaya berbusana. Busana muslimah yang awalnya dipandang sebagai bentuk-bentuk tradisional dengan sifat normatifnya berkembang menjadi bagian yang hidup dalam dunia mode. Jilbab berkembang bukan lagi persoalan menutup aurat atau tuntutan syari'at lainnya, tetapi menjadi bagian dari perkembangan mode dalam masyarakat modern.²⁸

Istilah *jilboob* juga sempat ramai diperbincangkan di Indonesia, *jilboob* adalah gaya berjilbab yang masih memperlihatkan lekuk bagian tubuh wanita, *jilboob* yaitu jilbab yang masih memperlihatkan bentuk *boob* atau dada. Mungkin

²⁸ Rina Ariestiana, *Motivasi Berjilbab* (Purwokerto: Skripsi, 2013) Hlm 5

gaya berjilbab seperti itu dianggap lumrah oleh sebagian wanita. terkadang pemakai jilbab jenis ini (*jilboob*) tidak memperhatikan syari'at agama, yang mereka tahu mereka menggunakan jilbab saja (menutup bagian kepala) namun terkadang banyak juga yang masih memperlihatkan rambutnya, entah itu bagian poni atau bagian belakangnya.²⁹ Tidak hanya memperlihatkan bagian dada, pemakai jilbab jenis *jilbbob* ini juga memperlihatkan bagian bawah, seperti bagian pantat, bentuk paha hingga betis. Tentu saja itu tidak memenuhi syarat syar'i sebagai wanita berjilbab.

Trend penggunaan jilbab dari tahun ketahun tentunya sangat bervariasi walaupun perbedaan itu terkadang tidak nampak terlihat. Misalnya saja, pada era 90an, atau bahkan sebelum itu, masyarakat sudah memakai kerudung. Saat itu kerudung yang dipakai berbentuk selendang tipis dan bermotif renda. Pemakaiannya sangat sederhana, yakni dikenakan di atas kepala, lalu disampirkan di atas pundak. Ada yang mengenakan ciput, namun ada juga yang tidak. Ciput yang digunakan hanya menutupi kepala sehingga masih memperlihatkan leher.

Gaya ini bertambah populer setelah kehadiran kelompok musik kasidah modern bernama Nasida Ria. Selain itu, model kerudung ini juga populer sejak kemunculan politikus Yenny Wahid, putri dari Abdurrahman Wahid, yang mengenakan model kerudung ini sampai sekarang. Pada era tersebut, kerudung model ini populer di kalangan santri maupun kalangan muslimat NU.³⁰

²⁹ ²⁹ Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob* (Jakarta: Kompas Gramedia) Hlm 40

³⁰ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/08/09/evolusi-model-hijab-di-indonesia-dari-kerudung-selendang-sampai-hijab-syar-i>(Diakses pada 22 Juli 2017. Pukul 09.58)

Berbeda dengan model jilbab sebelumnya yang masih dibidang belum sempurna karena masih memperlihatkan leher, di tahun atau era berikutnya model berjilbab di kalangan wanita Indonesia menggunakan jilbab segi empat yang dilipat membentuk segi tiga dan biasanya menggunakan ciput jika yang menginginkan, kemudian disematkan pentul pada bagian bawah dagu. Bagian bawah terkadang dibiarkan terurai ada juga yang mengikatkan dua ujungnya, model berjilbab ini juga masih digemari sampai saat ini dengan model jilbab yang warna dan motif, model ini disebut jilbab segi empat klasik.

Trend model berjilbab kembali dengan adanya model jilbab simpel yang diikat di belakang leher, yang kedua sisinya saling diikat. Model ini sempat dipopulerkan oleh artis Ineke Koesharawati. Trend model simple ini masih ada juga sampai saat ini, kebanyakan mahasiswi juga menggunakannya karena terlihat lebih praktis dan mudah digunakan.

Trend jilbab masa kini, dengan banyak pilihan motif dan gaya. Lebih *colorfull* dan menarik. Trend jilbab ini mulai muncul sekitar tahun 2010-an sampai sekarang, ketika mulai banyak *fashion designer* Muslimah yang memperkenalkan jilbab dengan macam-macam bentuk dengan padu padan busana yang keren.³¹ Kemunculan sosok Dian Pelangi, seorang desainer muda asal Indonesia pada ajang tahunan *Jakarta Fashion Week* 2009 ini telah membuat perubahan kepada trend busana wanita-wanita berjilbab.³² Dian Pelangi mampu mencuri perhatian para wanita dengan rancangan busana muslim modern yang

³¹<http://www.hipwee.com/style/perkembangan-hijab-wanita-indonesia-dari-dulu-hingga-sekarang-dari-fatmawati-hingga-dian-pelangi/> (Diakses pada, 22 Juli 2017. Pukul 10.46)

³²Novia Fitriani, *Fenomena "Jilboobs" Dikalangan Mahasiswi Bandung*, (Universitas Pasundan Bandung: Skripsi, 2017) Hlm 2

ditampilkannya. Dengan tampilannya yang modis dan bergaya membuat busana muslim ini diminati oleh para wanita saat ini. Jika dahulu wanita-wanita berjilbab hanya berpenampilan sederhana dengan memakai sebuah kain polos, berwarna gelap yang dinilai tidak begitu menarik dan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman, namun saat ini untuk tampil lebih cantik, modis dengan gaya elegan dan feminim sekarang dapat dinikmati dengan balutan busana muslimah.

Trend busana muslimah yang dibawa oleh Dian Pelangi telah membuat banyak sekali anak muda yang menggemari mode ini. Seperti contohnya para mahasiswi terlihat banyak sekali yang mengenakan jilbab saat di kampus, dan mereka tidak ragu lagi untuk mengenakan jilbab sebagai busana keseharian mereka. Kebanyakan jilbab jenis ini sangat disukai oleh anak-anak muda yang menyukai hal-hal baru. Kreasi jilbab ini semakin berkembang mengikuti trend dari tahun ke tahun, bahkan banyak mengeluarkan model-model baru. Walaupun memakainya terkesan rumit, tapi ini tidak membuat mereka bosan mencobanya. Malah bagi mereka akan terlihat lebih *fashionable* dan keren. Trend ini pun memunculkan istilah hijab dan hijabers di Indonesia.

Perkembangan Komunitas *Hijabers* di Indonesia dimulai oleh seorang perempuan yang bernama Dian Pelangi. Dian Pelangi memperkenalkan jenis hijab modern pada trend pakaian muslim Indonesia. Dian Pelangi adalah salah satu pelopor *desaigner* muda dalam dunia *fashion style* muslim. Dian Pelangi sendiri sudah banyak menciptakan berbagai jenis trend hijab muslim modern, yang saat ini banyak digemari oleh anak muda muslim, yang dulu memang sangat sedikit sekali seorang muslim mengerti bagaimana menampilkan *fashion style* dalam

nuansa muslim. Dian Pelangi memberikan wawasan bahwa berbusana muslim juga bisa menjadi trend fashion, dan tidak harus meniru *fashion style* negara asing.

Indonesia adalah salah satu negara muslim terbesar di dunia. Hal itu menunjukkan bahwa hijab style juga bisa menjadi trend fashion di masyarakat Indonesia. Dian Pelangi merilis sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang hijab style fashion, yang memproduksi berbagai jenis pakaian muslim dengan gaya dan jenis yang modern, yang tidak akan terbatas oleh waktu.

Pada tahun 2011-2012, Dian Pelangi telah memperkenalkan berbagai jenis karya desainnya bersama rekan-rekannya dalam satu komunitas *Hijabers Community* sampai ke berbagai kota, hingga banyak di berbagai kota muncul sebuah komunitas pecinta hijab di Indonesia dan negara asing atau *Hijabers Community*. Yang mana setiap kota dipelopori oleh masing-masing pendiri komunitas muslim tersebut, dan komunitas tersebut bisa ditemui di jejaring sosial Instagram, facebook, twitter, blog dan lain sebagainya, ditambah lagi keadaan fashion yang sangat mendukung di Indonesia.

Pada tahun 2016, trend model berjilbab dengan penuh warna dan kreasi mulai berubah ke trend hijab syar'i. Jilbab syar'i ini bentuknya lebih panjang, bajunya lebih longgar, dan panjangnya sampai menutupi pantat. Model jilbab ini dianggap sesuai dengan syariat Islam setelah sebelumnya ramai dengan kontroversi jilbab ketat. Banyak juga di Kampus IAIN Purwokerto khususnya di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang menggunakan jilbab model tersebut.

Trend fashion jilbab syar'i sampai sekarang terus mengalami peningkatan dari segi peminat. Model dan warna juga semakin beragam sehingga minat wanita muslimah yang berjilbab semakin banyak. Warna-warna pastel dan motif bunga-bunga sekarang ini menjadi trend hijab syar'i, karena tidak terlihat monoton dan kuno. Jilbab instan atau jilbab yang langsung dipakai tanpa harus menggunakan peniti atau jarum pentul, juga menjadi jilbab yang sedang diminati oleh para wanita sekarang.

Model dan merek jilbab seperti hoody, Pashmina, Rabbani, Zoya, El-zatta, Mecanism, Jenahara, Afra', Paris dan merek-merek lainnya sekarang ini menjadi lebih terkenal karena memang banyak wanita yang menggunakan jilbab. Harga juga menjadi pertimbangan khususnya mahasiswi dalam memilih dan membeli jilbab tersebut, dan IAIN Purwokerto merupakan kampus yang mewajibkan mahasiswinya menggunakan jilbab jika pergi ke kampus atau perkuliahan. Selain kampus menjadi alasan mereka berjilbab, Islam juga memang mewajibkannya. Namun, terkadang model berjilbab bisa berbeda satu sama lain karena memang latar belakang keIslaman mereka yang berbeda, dan pengaruh media saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai macam cara untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut Bognan dan Taylor yang dikutip oleh Zaenal Arifin dalam bukunya mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian ini menggunakan penyajian data melalui presentase, data presentase didapat melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada informan dan mempresentasikan hasilnya, data presentase dimaksudkan untuk membantu menyajikan data kualitatif agar lebih mudah. Dalam hal ini, penulis berupaya menggambarkan tentang trend model berjilbab di kalangan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.

³³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi sebagai tempat untuk penelitian adalah di IAIN Purwokerto beralamat di Jl. A. Yani. 40-A, Purwokero. Penelitian tersebut dilaksanakan pada April s/d Agustus 2017.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah trend model berjilbab di kalangan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau benda yang menjadi pelaku penelitian atau sasaran penelitian. Subjek penelitian yaitu orang atau pelaku yang dituju untuk diteliti atau diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut sebagai informan. Menurut Lexi J. Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebesar 10% dari 161 Mahasiswi, yaitu 16 Mahasiswi dari 7 kelas Komunikasi Penyiaran Islam tahun ajaran 2013-2016, yaitu:

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) Hlm 90

Semester 2

1. Nama : Khori Thesa Khomsani
TTL : Cilacap, 22 November 1998
Alamat : Sidamulya Rt 03 Rw 03, Sidareja, Cilacap
2. Nama : Maryamah
TTL : Banyumas, 24 Februari 1998
Alamat : Jln. Sedane Rt 06 Rw 03, Kelurahan Empang, Kecamatan Bogor Selatan
3. Nama : Resti Nur'aini
TTL : Cilacap, 17 Juli 1999
Alamat : Sikonco Rt 01 Rw 01 Dongkelan Nusawungu Cilacap
4. Nama : Wilujeng Nurani
TTL : Banyumas, 18 September 1998
Alamat : Kebarongan, Rt 02 Rw 13 Kemranjen, Banyumas

Semester 4

1. Nama : Aina Rahmawati
TTL : Jakarta, 11 Februari 1995
Alamat : Jln. Langkap Krajan Candi Pancurawis no 41, Rt 02 Rw 01 Bumiayu
2. Nama : Annisa Octaliyan Adnani
TTL : Banyumas, 13 Oktober 1997
Alamat : Jln. Jend Sutoyo gg 6. Sawangan Purwokerto Barat
3. Nama : Amelia Azka Fatima
TTL : Banjarnegara, 20 Oktober 1995
Alamat : Jl. Rajawali Blok M4 No.9 Perum Griya Tegal Sari Indah Purwokerto

4. Nama : Arini Mayang Fauni
TTL : Banyumas, 18 Februari 1997
Alamat : Jln. Bangsadrana Ajibarang Kulon, Ajibarang Banyumas
5. Nama : Siti Arum R
TTL : Banyumas, 05 Mei 1996
Alamat : Jln. Suparto No. 27A Rt 04 Rw 01 Purwosari Baurraden

Semester 6

1. Nama : Nur Mutiara Fazri
TTL : Jakarta, 15 mei 1996
Alamat : Rt 01 Rw 03 No.66 Lengkong Gudang Timur, Serpong,
Tangerang Selatan
2. Nama : Nur Latifah
TTL : Banyumas, 01 Maret 1996
Alamat : Desa Windunegara Kecamatan Wangon, Banyumas
3. Nama : Azizka Amalia Hasim
TTL : Banyumas, 11 Januari 1996
Alamat : Desa Kamulyan Rt 02 Rw 02, Kecamatan Tambak,
Kabupaten Banyumas

Semester 8

1. Nama : Alfiatun Hanifah
TTL : Banyumas, 16 Maret 1995
Alamat : Desa Karang Sari Rt 05 Rw 03 Kebasen Banyumas
2. Nama : Khusnul Khotimah Mungalim
TTL : Banyumas, 9 Maret 1995
Alamat : Pekaja Rt 2 Rw 1 Kecamatan Kalibagor Banyumas

3. Nama : Melly Sri Hastuti
TTL : Banyumas, 19 Mei 1994
Alamat : Jln. Hosnoto Suwiryo Rt 03 Rw 15, Kelurahan Teluk Purwokerto Selatan
4. Nama : Istiqomah Steviani
TTL : Banyumas, 28 September 1995
Alamat : Desa Karangrau Rt 03 Rw 04 Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas 53192

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber penelitian,³⁵ dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek informasi yang dicari. Kemudian dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, penulis mengambil data primer melalui wawancara terhadap informan yaitu 10% dari mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain, yang bertujuan untuk menunjang dan memberi masukan yang mendukung untuk

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) Hlm 39

lebih menguatkan data penulis.³⁶ Dalam hal ini penulis memperoleh data dari buku-buku, catatan, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³⁷ Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan yang ada dalam penelitian. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.³⁸ Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Namun peneliti akan melakukan observasi secara langsung, yaitu peneliti berada bersama subjek yang diteliti dengan mengamati secara langsung yang berkaitan dengan trend model berjilbab dikalangan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.

Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.³⁹ Peneliti melakukan observasi terhadap model berjilbab yang digunakan

³⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung: Tarsito, 1994) Hlm 134

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm 310

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm 310

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm.312

mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam, dan apakah penggunaan jilbab mereka mengukuti trend saat ini atau tidak.

Metode observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁰ Teknik ini digunakan dalam rangka melakukan identifikasi dan untuk mengetahui trend model berjilbab di kalangan mahasiswi Kounikasi dan Penyiaran Islam. Adapun langkah-langkah dalam observasi yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan persiapan ke lapangan dengan melakukan pendekatan kepada informan. Hal ini dilakukan untuk memperlancar dan mempermudah dalam proses pengumpulan data.
- b. Membuat catatan hasil pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum sementara yang tercatat dalam dokumentasi tertulis. Catatan-catatan yang penulis peroleh yaitu cara berjilbab mahasiswi KPI IAIN Purwokerto yang beragam.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*” Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁴¹

⁴⁰ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996) Hlm 26

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Hlm 317

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat dan penilaian dari berbagai pihak yang berhubungan dengan trend model berjilbab saat ini, dalam wawancara ini penulis mewawancarai 16 mahasiswi dari 7 kelas angkatan tahun 2013 sampai 2016 di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.

Wawancara juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan *interview* (tanya jawab) pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan yang dikerjakan secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penelitian.⁴² Teknik ini ditujukan kepada informan yang terpilih. Informan ini dipilih dengan mempertimbangkan relevansi kemampuan yang dikembangkan. Teknik ini digunakan dalam rangka dapat mengungkap informasi atau data-data tentang trend model berjilbab di kalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam lebih efektif dan mendalam. Targetnya adalah tergalinya informasi dari sejumlah informan tentang trend berjilbab yang ada saat ini di kalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara, sebagai berikut:

- a. Menyusun pokok masalah serta panduan wawancara agar lebih terfokus pada penggalian data tentang trend model berjilbab
- b. Menentukan informan yang akan diwawancarai yaitu Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013-2016
- c. Menentukan alokasi waktu dan tempat wawancara.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011) Hlm 89

Bentuk *interview* yang dilakukan adalah wawancara yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (interveiw) metode ini di gunakan untuk memeproleh data dengan tanya jawab terhadap mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran trend model berjilbab di kalangan mahasiswi KPI IAIN Purwokerto yang sedang penulis teliti. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau

⁴³ Surisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001) Hlm 151

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Hlm 329

menyajikan akunting.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data penelitian dengan mencatat semua keterangan dari bahan-bahan, dokumen, yang ada relevansinya dengan obyek penelitian. Pada jenis penelitian ini, penulis melengkapi dokumen yang mendukung tercapainya tujuan penelitian, yaitu catatan saat melakukan wawancara terhadap para responden berupa pedoman wawancara dan data-data yang diperoleh dari informan.

Penulis memperoleh dokumen dari informan berupa foto-foto mengenai model jilbab yang mereka gunakan dan data-data yang didapat melalui wawancara dengan para informan.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen) adalah yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶ Pada analisis data menggunakan analisis kualitatif yang dibantu dengan presentase, sebagai data yang mencerminkan keadaan sesungguhnya pada informan. presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= angka presentase

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Hlm 92

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

F= frekuensi jawaban responden

N =jumlah responden⁴⁷

Spradley menyatakan bahwa : “*analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns.*” Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah mencari pola.⁴⁸

Setelah data terkumpul secara keseluruhan langkah selanjutnya adalah mengolah data menjadi informasi atau kesimpulan yang dapat disampaikan kepada khalayak umum. Sebagai bentuk berhasilnya dilakukan suatu penelitian. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data model Miles and Huberman adalah:⁴⁹

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2000) Hlm 180

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm 335

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm 337

Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilih-pilih sedemikian rupa, sehingga penulis dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan dalam tahap ini penulis memilih mana fakta yang diperlukan dan mana fakta yang tidak diperlukan. Reduksi data ini dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.⁵⁰

Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa data-data hasil wawancara dengan berbagai interview yaitu 16 mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam yang menjadi subyek penelitian dan data hasil wawancara dari informan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun tahap awal yang dilakukan penulis dalam mereduksi data hasil wawancara adalah mencatat semua jawaban interview pada saat wawancara. Kemudian dari catatan hasil wawancara, penulis pilih mana yang berkaitan dengan sasaran dalam penelitian ini. Setelah itu, penulis meringkas data yang telah dipilih menjadi ringkasan singkat yang berisi ulasan hasil wawancara. Kemudian ringkasan singkat tersebut penulis sajikan dalam penyajian data.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

⁵⁰ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008) Hlm114

flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Penyajian data didapat dari wawancara yang dilakukan penulis kepada 16 informan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam dari angkatan 2013-2016 yang sudah dikumpulkan. Dari pertanyaan yang disampaikan penulis kepada para informan, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang makna jilbab

Pada pertanyaan pemahaman tentang jilbab kepada 16 orang informan dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswi cukup mengetahui tentang makna jilbab. Hasil ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Pemahaman tentang jilbab

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat mengetahui	7	43,75%
2	Cukup mengetahui	9	56,25%
3	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		16	100%

2. Pemahaman tentang batasan aurat seorang wanita

Berdasarkan hasil pertanyaan tentang batasan aurat seorang wanita kepada 16 informan dapat diketahui bahwa Mahasiswi komunikasi dan Penyiaran Islam mengetahui batasan aurat seorang wanita. Hal ini dibuktikan pada tabel berikut ini:

Tebel 2. Mengetahui batasan aurat seorang wanita

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat mengetahui	10	62,5%
2	Cukup mengetahui	6	37,5%
3	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		16	100%

3. Mengetahui trend model berjilbab saat ini

Pada hasil pertanyaan tentang “apakah anda mengetahui trend model berjilbab saat ini” dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswi cukup mengetahui tentang trend model berjilbab saat ini. Bisa dibuktikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Mengetahui trend model berjilbab

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat mengetahui	4	25%
2	Cukup mengetahui	12	75%
3	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		16	100%

4. Cara berjilbab mahasiswi

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada ke 16 informan tentang “apakah cara berjilbab anda mengikuti trend?”. Dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan mahasiswi kadang-kadang mengenakan cara berjilbab yang mengikuti trend. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Cara berjilbab mahasiswi

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Iya	1	6,25%
2	Tidak	2	12,5%
3	Kadang-kadang	13	81,25%
Jumlah		16	100%

5. Trend model berjilbab yang dipakai

Pada pertanyaan tentang trend model jilbab yang dipakai yang ditanyakan kepada 16 informan, dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswi memakai model berjilbab yang trendy dengan jilbab segi empat, pashmina penuh corak dan full colour. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Trend model jilbab yang dipakai

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Jilbab syar'i	1	6,25%
2	Jilbab syar'i masa kini	1	6,25%
3	Jilbab trendy	10	62,5%
4	Semuanya	4	25%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan hasil diatas, penulis juga melakukan pengamatan (observasi) kepada mahasiswi-mahasiswi yang menjadi informan. Bahwasannya mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan jilbab yang penuh corak, dan *full colour* disaat mereka berada di kampus.

6. Pemakaian jilbab sudah menutup aurat

Data yang didapat melalui 16 orang informan tentang, apakah jilbab yang mereka pakai sudah menutup aurat?. Dapat diketahui bahwa mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam memakai jilbabnya kadang-kadang menutup aurat. Hasil data ini bisa dibuktikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 6. Pemakain jilbab sudah menutup aurat

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Iya	7	43,75%
2	Tidak	-	-
3	Kadang-kadang	9	56,25%
Jumlah		16	100%

7. Informasi trend model model berjilbab

Berdasarkan pertanyaan yang sudah penulis sampaikan pada ke 16 orang informan mahasiswi, bahwasannya mahasiswi mengetahui trend berjilbab saat ini melalui sosial media seperti, instagram, facebook, dan medsos lainnya. karena seperti yang penulis ketahui, hampir semua mahasiswi menggunakan media sosial. Data tersebut bisa dibuktikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 7. Informasi trend model berjilbab

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Media sosial	11	68,75%
2	Dari teman (lingkungan tempat tinggal)	2	12,5%
3	Diri sendiri	3	18,75%
Jumlah		16	100%

8. Motivasi menggunakan jilbab

Hasil pertanyaan tentang “siapa yang memotivasi anda menggunakan jilbab?” yang disampaikan kepada 16 orang informan, dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenakan jilbab adalah dari diri sendiri. Data tersebut dapat dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 8. Motivasi menggunakan jilbab

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Diri sendiri	11	68,75%
2	Orang lain (orang tua, guru/ustadz, teman, dll)	3	18,75%
3	Tuntutan lingkungan (kampus, sekolah, pondok pesantren)	2	12,5%
Jumlah		16	100%

9. Pemakaian jilbab berbeda-beda disetiap kegiatan

Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan kepada informan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat diketahui bahwa mereka kadang-kadang menggunakan model jilbab yang berbeda-beda disetiap kegiatan. Dibuktikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 9. Pemakain jilbab berbeda-beda disetiap kegiatan

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Iya	7	43,75%
2	Tidak	1	6,25%
3	Kadang-kadang	8	50%
Jumlah		16	100%

10. Sudah nyamankah dengan model berjilbab yang dipakai?

Pertanyaan yang telah penulis sampaikan kepada informan tentang “sudah nyamankah dengan model berjilbab yang dipakai?” dapat diketahui secara umum mereka sudah nyaman dengan model berjilbab yang mereka pakai. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 10. Sudah nyamankah dengan model berjilbab yang diapakai?

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Iya	11	68,75%
2	Tidak	-	-
3	Kadang-kadang	5	31,25%
Jumlah		16	100%

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang sudah dipaparkan oleh penulis. Setiap wanita muslim pastinya menginginkan dirinya menjadi wanita yang selalu taat dan patuh kepada perintah agama, dalam hal ini adalah berjilbab. Menjadi wanita yang shalehah adalah dambaan setiap wanita muslim. Namun, pada penerapannya tidaklah mudah. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam

contohnya, mereka berada pada lingkungan dan latar belakang pendidikan yang sama, tetapi menjadi taat pada agama atau tidak itu kembali pada diri mereka masing-masing. Keanekaragaman bentuk jilbab yang mereka gunakan sangat bervariasi, sesuai dengan model apa yang diinginkan mahasiswi tersebut.

Hasil wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, bahwasannya Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam mereka mengetahui arti dari jilbab tersebut, bahwa jilbab merupakan busana muslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat (longgar) dengan ukuran lebih besar yang dapat menutup kepala, kecuali muka dan telapak tangan, dan tidak menampakkan rambut, leher dan dapat menutupi dada. Dengan jawaban tersebut mereka mengetahui betul arti jilbab secara umum, mereka juga cukup mengetahui batasan-batasan aurat seorang wanita. Namun, pada penerapannya mereka terkadang tidak melakukannya, seperti menutup kaki dengan kaos kaki ataupun sepatu yang menutupinya. Hal tersebut merupakan hal yang wajar yang sering kita jumpai pada Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam karena kembali lagi, mereka mempunyai karakter dan gaya berbusana yang berbeda-beda.

Adapun motivasi menurut data yang penulis paparkan, bahwa setiap mahasiswi yang memakai jilbab tidaklah sepenuhnya karena aturan yang telah ditentukan oleh kampus dan pondok yang mereka tinggali, akan tetapi memang kesadaran mereka yang tinggi akan kewajiban sebagai seorang wanita muslim untuk menutup aurat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa IAIN Purwokerto mewajibkan mahasiswinya memakai jilbab, tetapi tidak semua mahasiswi IAIN berjilbab dikarenakan aturan saja, akan tetapi banyak dari

mereka berjilbab karena kesadaran mereka masing-masing. Perlu dipahami juga bahwa pada hakikatnya mahasiswi yang memakai jilbab dikarenakan tuntutan dari orang lain atau kampus atau pondok juga sebetulnya paham dan tahu tentang kewajiban memakai jilbab bagi wanita muslim. Hanya saja terkadang mereka belum mampu untuk melaksanakan perintah agama tersebut, hal itu dikarenakan terkadang adanya faktor lingkungan di luar kampus yang kurang mendukung.

Gaya atau model berjilbab Mahasiswi IAIN Purwokerto sangat bervariasi khususnya Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bergantinya setiap trend model berjilbab tidak lepas dari pengaruh media sosial saat ini, seperti yang sudah dijelaskan pada hasil wawancara di atas. Media sosial seperti Instagram, Facebook, youtube dan lain-lain berkembang sangat cepat dalam dunia fashion saat ini. Semua orang bisa dengan mudah mengakses melalui *smartphone* mereka. Terlepas dari adanya pro dan kontra kehadiran media sosial, media sosial bisa difungsikan sebagai revitalisasi hubungan sosial di antara sesama pengguna. Media sosial bisa menjadi tempat bertemu secara maya untuk keluarga, sahabat, atau *customer* yang terpisah jarak. Media sosial bisa menjadi ‘rumah’ atau ‘ruangan’ untuk melakukan interaksi satu sama lain. Facebook bahkan sekarang bertambah fungsinya. Sekarang facebook bukan hanya menjadi situs jaringan pertemanan sosial saja, tetapi sudah bertambah fungsi yaitu menjadi salah satu media yang digunakan untuk memasarkan atau mempromosikan produk yang salahsatunya adalah fashion. Hal tersebut menjadikan masyarakat khususnya kalangan mahasiswa menjadi lebih tertarik.

Adanya media sosial membuka kesempatan untuk setiap individu bisa menjadi pengirim dan sekaligus penerima. Hanya dengan bermodalkan akses ke dunia maya, lalu membuat akun di penyedia jasa media sosial, maka setiap individu sudah memiliki sebuah media yang bersifat *one-to-many*. Kehadiran media sosial tidak berbayar, yang sekarang sudah sangat bervariasi, membuat penggunaan media sosial menjadi suatu praktek yang lumrah. Tanpa memerlukan keahlian khusus bahasa pemrograman, memanfaatkan media sosial menjadi sangat mudah (*user friendly*).⁵¹

Mahasiswi komunikasi Penyiaran Islam mengetahui trend berjilbab melalui media sosial. Instagram contohnya, banyak artis-artis yang menggunakan brand mereka dan mengunggahnya melalui instagram, dan dengan mudah pula kita dapat melihat dan tak dipungkiri kitapun terkadang mengikuti gaya para artis dalam menggunakan model jilbabnya. Dengan adanya media sosial Mahasiswi bisa berganti-ganti *style* berjilbab, tidak sedikit pula artis yang mengunggah cara berjilbab atau tutorial pemakaian jilbab. Dengan mengikuti gaya artis yang sedang *up to date* di media sosial, Mahasiswi menjadi lebih percaya diri karena merasa tidak ketinggalan zaman.

Dari hasil wawancara di atas Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam rata-rata mengikuti trend namun tidak selalu mereka kenakan. Trend model berjilbab yang ada dikalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran islam adalah menggunakan jilbab *trendy* (persegi empat/pashmina, penuh corak, *full colour*). Trend model jilbab ini memang sedang *on* dikalangan dunia fashion

⁵¹Jandy E. Luik, *Media Sosial dan Presentasi Diri*, (Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya: Jurnal, 2012) Hlm 3

jilbab di Indonesia, motif jilbab yang tidak monoton membuat anak muda khususnya Mahasiswi terlihat lebih *fashionable*. Tetapi, tidak dipungkiri juga jilbab model syar'i masa kinipun menjadi trend model saat ini walaupun tidak sebanyak mahasiswi yang memilih menggunakan jilbab persegi empat, pashmina penuh corak dan *full colour*. Model jilbab yang mereka kenakan setiap haripun berbeda-beda, karena seperti yang kita ketahui setiap hari kita memiliki aktifitas dan kegiatan yang berbeda-beda. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam sudah memahami sekali model jilbab seperti apa yang seharusnya mereka gunakan di setiap kegiatan dan tentunya mempertimbangkan kenyamanannya jika dikenakan. Tetapi, banyak juga Mahasiswi yang memakai satu jilbab untuk beberapa kali kegiatan, agar tidak terlihat monoton biasanya mereka mensiasati dengan merubah gaya jilbabnya, dengan menumpuk atau melingkarkannya agar terlihat berbeda.

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas, Mahasiswi yang sudah mengenakan jilbab hampir semua sudah nyaman karena memang model jilbab yang mereka kenakan adalah pilihan fashion mereka masing-masing, tidak ada paksaan ataupun tekanan dalam memilih model berjilbab yang mereka kenakan. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam berada di lingkungan yang mewajibkan mereka mengenakan jilbab, sehingga membuat mereka berusaha terlihat tidak biasa-biasa saja, mereka berusaha menunjukkan walaupun dengan berjilbab mereka harus tetap terlihat cantik dan *fashionable*.

Trend merupakan budaya masyarakat yang tentunya akan berganti-ganti seiring perkembangan zaman dan sangat didukung oleh media sosial yang

semakin mudah untuk kita akses, sehingga kita sebagai wanita muslim yang mengenakan jilbab akan terus disuguhkan dengan terus bergantinya model-model jilbab dan kita sebagai Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto harus lebih bijak dalam memilih model jilbab seperti apa yang patut untuk kita ikuti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis sampaikan, tentang Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis mendapatkan data-data yang kemudian dianalisis dan diuraikan maka ada beberapa hal yang dapat penulis tarik sebagai kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dari beberapa sampel Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang keseluruhan berjumlah enam belas responden yang diambil dari semester 2 sampai semester 8, angkatan 2013-2016. Adapaun kesimpulannya, bahwasannya mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam secara umum mahasiswi cukup memahami tentang makna jilbab dan sangat memahami batasan aurat seorang wanita. Namun, pada kenyataannya jilbab yang mereka kenakan kadang-kadang menutup aurat. Misalnya saja, kadang-kadang mahasiswi masih menggunakan jilbab yang transparan dan tipis. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam cukup mengetahui model berjilbab yang sedang trend di Indonesia saat ini dan kadang-kadang mereka mengikuti atau mengenakannya di setiap kegiatan mereka di kampus ataupun luar kampus.

Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan jilbab *trendy* (persegi empat, pashmina, penuh corak dan *full colour*) karena dianggap lebih mudah dipakai dan terlihat *fashionable*. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran

Islam mengetahui trend model berjilbab dari sosial media, seperti Instagram, Facebook, youtube dan lain sebagainya. Karena melalui sosial media bisa dengan mudah kita menemukan trend-trend model terbaru tentang dunia fashion khususnya jilbab. Mahasiswi menggunakan jilbab atas dasar keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain ataupun lingkungan. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam sudah nyaman dengan model yang mereka kenakan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan akan berganti model berjilbab lagi sesuai perkembangan dunia fashion jilbab saat ini.

B. Saran

Dari pemaparan di atas penulis ingin menyampaikan saran terkait trend model berjilbab, dalam hal ini adalah kaitannya dengan skripsi penulis. Bahwa perkembangan dunia fashion saat ini berganti dengan cepat dan dengan sangat mudah kita bisa mengetahui dan menirukannya, khususnya trend dalam menggunakan jilbab. Akan tetapi, kita harus lebih bijak dalam menyikapi segala informasi yang ada. Trend model Berjilbab menjadi sangat *booming* karena adanya media sosial yang berkembang saat ini, informasi tentang jilbab apa saja yang wanita inginkan bisa sangat mudah didapat. Namun, kemabali lagi, harus menyadari bahwa agama sudah sangat jelas mewajibkan wanitanya menutup aurat. Oleh sebab itu, boleh saja mengikuti trend model berjilbab saat ini dengan segala macam bentuk model yang ada tetapi harus memperhatikan pantas atau tidaknya model itu dikenakan di lingkungan sekitar sebagai seorang muslim.

Saran untuk penelitian yang selanjutnya agar lebih bisa mendalami trend model berjilbab yang ada di Indonesia dan mengetahui alasan mengapa mahasiswi menggunakan jilbab model yang mereka kenakan, sehingga penelitian akan menghasilkan data yang lebih maksimal.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, berkat Rahmat Allah Subhanahu Wata'ala penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam."

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan ketidak sempurnaan dalam menyusun skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak penulis harapkan agar kedepannya bisa menjadi acuan untuk maju dan bisa menjadi lebih baik. Harapan penulis, penelitian ini berharap dapat memberikan pandangan tentang model jilbab kepada mahasiswi IAIN Purwokerto pada umumnya dan mahasiswi KPI pada khususnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang tak pernah berhenti berdo'a dan mendukung, tidak lupa juga kepada kepada pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktunya untuk membantu mengarahkan, dan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sudah berkenan menjadi informan dan telah membantu memberikan informasinya melalui wawancara maupun observasi.

Kiranya ini yang dapat penulis sampaikan dengan terselesaikannya skripsi ini, semoga usaha yang kecil ini mempunyai nilai manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestiana, Rina, 2013, *Motivasi Berjilbab*, STAIN Purwokerto: Skripsi
- Arifin, Zainal, 2012, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ashshofa, Burhan, 1996, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, Nindi, 2016, *Perilaku Komunikasi Muslimah Hijab Syar'i Di Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*, UIN Sunan Ampel, Surabaya: Skripsi.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-fatih.
- Fegiyono, Nico, 2013, *Observasi Gaya Berhijab (Hijab Style)*, Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.
- Fitriani, Novia, 2017, *Fenomena "Jilboobs" Dikalangan Mahasiswi Bandung*, Universitas Pasundan Bandung: Skripsi.
- Hadi, Surisno, 2001, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hesi, Marhani Nurul, 2014, *Pengaruh Pemakaian Hijab Terhadap Kepribadian Siswi SMA Negeri 1 Baturetno*, SMAN 1 Baturetno Wonogiri: Karya Tulis Ilmiah.
- Istiqomah, 2006, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*, STAIN Purwokerto: Skripsi.
- Latifah, Khusnul, 2014, *Hijabers di Era Informasi (Studi Information Sharing dan Gaya Hidup Hijabers di Komunitas Hijabers Surabaya)*, Universitas Airlangga Surabaya: Skripsi.
- Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob*, Jakarta: Kompas Gramedia
- Luik, Jandy E, 2012, *Media Sosial dan Presentasi Diri*, Universitas Kristen Petra Surabaya: Jurnal.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthahhari, Murtadha, 2002, *Wanita dan Hijab*, Jakarta: Lentera.
- Novitasari, Yasinta Fauziah, 2014, *Jilbab Sebagai Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community)*, Universitas Sebelas Maret Surakarta: Skripsi.

- Nurofifah, Arfani, 2013, *Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memilih Model Jilbab)*, UINSUKA Yogyakarta: Skripsi.
- Quraish shihab, Muhammad, 2014, *Jilbab*, Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Riduan, Faizol, 2013 *Makna Jilbab Bagi Komunitas Hijabers Surabaya*, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1
- Soehadha, Moh, 2008, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Teras.
- Subandy Ibrahim, Idi, 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi (dinamika popscape dan mediascape di Indonesian Kontemporer)*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Sudijono, Anas, 2000, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surahmad, Winarno, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung: Tarsito.
- Surtiretna, Nina, 2002, *Anggun Berjilbab*, Bandung: Al-Bayan.
- Suryabrata, Sumadi, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanzeh, Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.